



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200303 BARGOTTOPONG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAIMA PUTRI MATONDANG

NIM. 16 205 00046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200303 BARGOTTOPONG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAIMA PUTRI MATONDANG
NIM. 16 205 00046



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hst. M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Saima Putri Matondang**
Lampiran 6 Exempler

Padangsidempuan, Juni 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

Padangsidempuan

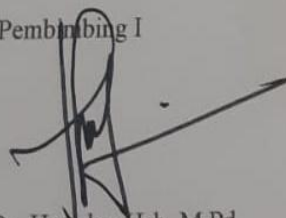
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Saima Putri Matondang** yang berjudul "*Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

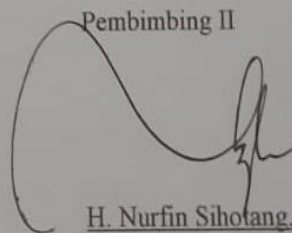
Pembimbing I



Dr. Hamdan Hsb, M.Pd

NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II



H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D

NIP. 19570719 199303 1 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Saima Putri Matondang

Nim.16 205 00046

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saima Putri Matondang

Nim : 16 205 00046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan”, beserta perangkat yang ada.

Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan


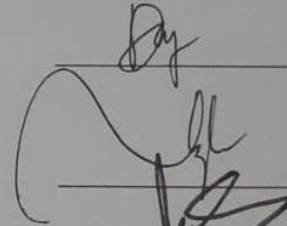
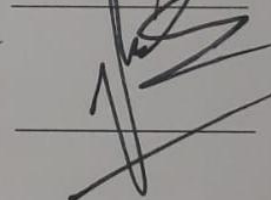



Saima Putri Matondang

Nim. 16 205 00046

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAIMA PUTRI MATONDANG
NIM : 16 205 00046
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan
Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD
Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 77/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan
Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD
Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan.

Ditulis Oleh : Saima Putri Matondang
Nim : 16 205 00046

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2021
Dekan



Dr. Leliva Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama: Saima Putri Matondang

Nim: 16 205 00046

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam proses pembelajaran jenuh dan bosan sering menghampiri siswa-siswi sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Media Gambar adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik yang sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan adanya media ini maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, a. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidempuan, b. Bagaimana dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidempuan, c. Apa kendala yang dialami guru menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong, b. Untuk mengetahui dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 200303 Bargottopong, c. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan guru IPA sudah menggunakan media pada saat mengajar, hasilnya dapat dilihat dari tumbuhnya minat dan antusias siswa untuk belajar IPA sehingga dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Belajar, Mata Pelajaran IPA, Media Gambar.

ABSTRACT

Name : Saima Putri Matondang
Student Number : 16 205 0046
Paper Title : **Teacher's Efforts to Increase Interest in Learning Science Using Picture Method in Class V Negeri 200303 Bargottopong, Padangsidempuan.**

The background of the problem in this study was a description of students' interest in learning science subject. In the learning process, saturated and bored often approached to students, so that the learning process was hampered. The picture method is a way of present learning material by demonstrating or showing students a process, situation, or object being studied, either actual or replica, often accompanied by oral explanation. With this method, it will increase students interest in learning.

The formulation of the problem in this study, a. How the implementation of the IPA learning process using the picture method at SD Negeri 2003303 Bargottopong, b. How the impact of the use of picture methods on student's interest in learning at SD Negeri 2003303 Bargottopong, c. What are obstacles and solutions using a method that increases interest in learning are the obstacles experienced by teachers using the picture method at SD Negeri 200303 Bargottopong. The objectives of study are, a. To find out how the implementation of the IPA learning process uses the picture method at SD Negeri 200303 Bargottopong, b. To determine the impact of using picture methods on student's interest in SD Negeri 200303 Bargottopong c. To find out what are the obstacles experienced by the teacher using the picture method at SD Negeri 200303 Bargottopong.

This study is a descriptive qualitative research using data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analysis used is qualitative analysis by processing and drawing conclusions from the data collected and tested with data validity assurance techniques. The data sources of this study are primary and secondary data sources.

The results of this study indicate that the use of picture method in increasing interest in learning has been carried out well, this is because science teacher already use the growing interest and enthusiastic of students to learn science so that it can make it easier for students to achieve learning goals.

Keywords : teacher's effort, interest in learning, science subject, picture method.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam yang terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “ **Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulisan skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua, teman-teman dan arahan dari dosen pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. Hamdan Hsb, M.Pd dan Pembimbing II Bapak H. Nurfin Sihotang, MA., Ph.D yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M. Ag Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik iain Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru yang mengajar di SD Negeri 200303 Bargottopong yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Saiful Zuhri Matondang) dan Ibunda (Tetti Idawati Siregar) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan baik dari segi moral dan material tanpa mengenal lelah sejak peneliti dilahirkan sampai sekarang ini, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
10. Kepada kakak saya Dewi Anggraini Matondang dan adik saya Aisyah Amini Siregar, Rayhan Akbar Siregar terimakasih atas waktu yang sudah mau menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Rini Yanti Hasanah Harahap terimakasih atas waktu, motivasi, dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

12. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya PGMI-2 Khususnya kepada Nazmi Fathayani Harahap, Elinda Wulandani, Rukiyah Albina Rambe, Hannum Haridayanti Pohan, Sari Khadijah Nasution, Nurul Ainy Harahap, Neni Rahma Ningsih Limbong dan Sakinah Setiawan Marito Pakpahan terimakasih atas bantuan kalian semua yang telah memberikan saya motivasi dan masukan-masukan yang positif sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan allah. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padangsidempuan,

Juni 2021

Penulis

Saima Putri Matondang

Nim. 16 205 00046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAK	
A. Kajian teori	10
1. Upaya Guru.....	10
a. Pengertian Guru.....	10
b. Peran dan Tugas Guru	10
c. Pengertian Upaya	14
d. Tujuan dari Upaya Guru.....	15
e. Bentuk Upaya Guru.....	15
2. Minat Belajar	16
a. Pengertian Minat Belajar.....	16
b. Aspek-aspek Minat Belajar	19
c. Karakteristik Minat Belajar.....	21
d. Macam-macam Minat Belajar.....	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
f. Cara Membangkitkan Minat Siswa	26
g. Indikator Minat Belajar	28
3. Pembelajaran IPA	29
a. Pengertian IPA	29
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	30
c. Tujuan Pembelajaran IPA	31

4. Media Gambar	32
a. Pengertian Media.....	32
b. Pengertian Media Gambar.....	33
c. Fungsi Media Gambar	35
d. Macam Media Gambar.....	37
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	37
B. Penelitian Yang Relevan	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

4.1 Susunan Struktur Organisasi SD Negeri 200303 Bargottopong.....	53
4.2 Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana	54
4.3 Jumlah Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang.....	54
4.4 Inventarisasi	55
4.5 Keadaan Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong.....	56
4.6 Nama Guru dan Jabatannya	56

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Observasi
2. Lampiran II Hasil Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Hasil Wawancara.....
5. Lampiran V Tabel Informan
6. Lampiran VI Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai-nilai.¹ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat merupakan suatu sifat menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Hakikatnya setiap anak berminat belajar, dan guru hendak berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa. Secara akademik belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik yaitu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru berfungsi sebagai pengajar sedangkan siswa berfungsi sebagai pelajar yang belajar.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu dengan adanya minat belajar.

¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011). Hlm 122.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai yang terungkap dalam hasil belajar. Selanjutnya pembelajaran itu juga dapat dikatakan berhasil dan disenangi oleh siswa jika gurunya, menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Pada kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan kegiatan siswa dalam pembelajaran rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya menerima saja. Siswa kelihatan tidak bersemangat banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang berminat selama mengikuti proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar di dominasi dengan kegiatan mencatat di papan tulis. Ini dilihat dari hasil pengamatan sementara di SD Negeri 200303 Bargottopong sejumlah siswa kurang meminati mata pelajaran IPA tersebut.²

Minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, memusatkan perhatian. Banyak hal yang menyebabkan kondisi diatas terjadi misalnya, berasal dari diri siswa itu sendiri seperti siswa memang benar-benar

² Hasil Observasi Awal di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan pada Tanggal 13 Mei 2020

menyukai pelajaran tersebut sehingga siswa memusatkan perhatiannya, dan dari luar diri siswa sendiri seperti media, strategi dan model yang diberikan oleh guru sudah tepat sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam membelajarkan berbagai mata pelajaran guru hendaklah memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi guru perlu memahami penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila siswa ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran, siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat menentukan arah dan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri.³

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki manfaat yang sangat besar pada siswa SD yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar. Media gambar adalah

³Apriani Safitri, Kabiba, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Negeri 3 Ranomeeto*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20.No.1 Tahun 2020, Hlm. 25

suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, ini sesuai dengan firman Allah At-tahrim dan hadist sebagai berikut:

Firman Allah At-tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَرَأَوْقُودَهَاالنَّاسُ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْذُبُونَ مَا يُؤْمَرُونَ اللَّهُ رَهْمٌ وَيُفَعَّلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalau mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

H.R. Ibnu Majah : 224

طَلَبُ الْمِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

⁴ Apriani Safitri, Kabiba, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Negeri 3 Ranomeet...*, hlm.27

⁵ QS. At-Thahrim, 66:6

Artinya: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2020 terdapat situasi pembelajaran IPA di kelas V belum terlaksana dengan baik, permasalahan yang paling mendasar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah minat belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa tidak sepenuhnya memberikan perhatiannya dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, siswa cepat bosan, jenuh, serta sulit menerima pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan dengan media pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa.⁷

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas yang berjudul “ **Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan.**

⁶ H.R. Ibnu Majah, 224

⁷ Hasil Observasi Awal di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan pada Tanggal 13 Mei 2020

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Upaya

Pengertian upaya menurut kamus Bahasa Indonesia adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, dan iktiar. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru ilmu pengetahuan alam dalam meningkatkan minat belajar di SD Negeri, seperti menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, menggunakan media yang baik.⁸

2. Minat Belajar

Pengertian minat menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keinginan, kehendak, atau kesukaan.⁹ Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya disekolah.¹⁰

⁸ LH Santoso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011). Hlm 552

⁹ LH Santoso, Kamus Besar Bahasa Indonesia ..., Hlm 355

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hlm. 142

3. Media Gambar

Media gambar merupakan media grafis yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah objek atau benda.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan media gambar dalam penelitian ini adalah menunjukkan gambar secara sederhana untuk memotivasi minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidempuan?
3. Apa kendala yang dialami guru menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 200303 Bargottopong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong.

¹¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Ppkn di SD/MI* (Medan: Akasha Sakti,2018). Hlm, 169

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan inovasi penggunaan media gambar dalam peningkatan kemampuan anak.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan minat anak.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat anak melalui media gambar.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan minat melalui media gambar.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan

melalui media gambar. Dan anak dapat tertarik untuk belajar sehingga kemampuan mereka meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis menulis susunan sistem penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang uraian teori dan kerangka landasan terkait dengan tema skripsi yaitu: a. Upaya guru, b. Minat belajar, c. Pembelajaran IPA, d. Pengertian media gambar.

Bab III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan belajar IPA menggunakan media gambar, dan dengan media gambar meningkatkan minat belajar siswa.

Bab V membahas tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau sebagai guru.¹ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seseorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.²

b. Peran dan Tugas Guru

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses

¹Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm, 5

² Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). Hlm, 23

perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan akademis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.³

Tugas guru dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan yang dimaksud adalah:

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 97

- a) Layanan intruksional
- b) Layanan bantuan (bimbingan dan konseling)
- c) Layanan administrasi.⁴

Adapun tiga peranan guru adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendeskripsikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon mendengarkan dan menciptakan kepercayaan. Peranan ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai garis-garis beras pengajaran yang berupa informasi, fakta dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.⁵

- b) Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2002). Hlm 2

⁵Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). Hlm, 8

memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidak sama juga, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.
2. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.⁶

c) Sebagai administrasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian seseorang guru dapat berperan sebagai berikut:

⁶Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan...*, Hlm.

1. Pengambilan inisiatif, pengarahan dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2. Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan peran guru disekolah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Pengertian Upaya

Menurut kamus besar KBBI upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peran yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

⁷ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosda karya, 2010). Hlm, 12

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm, 1250

d. Tujuan dari Upaya Guru

Guru sebagai yang membelajarkan siswa sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan minat belajar terutama siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Adapun tujuan upaya yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.⁹

e. Bentuk Upaya Guru

Peran guru dalam pembelajaran siswa sangat penting agar siswa dapat berprestasi dengan baik, untuk itu guru melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembelajaran siswa dalam bentuk teori diantaranya:

- 1) Membimbing siswa.
- 2) Memberikan harapan realistis.
- 3) Memberikan inisiatif.
- 4) Mengarahkan siswa.¹⁰

⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1, (2015). Hlm. 73

¹⁰ Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Depok*, Jurnal SAP Vol. 1 No 2. (2016). Hlm. 211

2. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, jika kepuasan berkurang maka minat seseorang pun berkurang.¹¹

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang dipelajari bisa dipahami, sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi keseluruhan pribadi murid baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.¹²

Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara rinci dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa suruhan orang lain.

¹¹ Elvianti Amri *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2014)). Hlm. 9.

¹² Sri Utami, "Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 4 (2013). Hlm. 4.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat untuk membangkitkan minat belajar anak, perlu diberikan pemahaman mengenai:

- 1) Untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak dipelajari.
- 2) Apa hubungannya materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui ketiga hal tersebut, anak akan belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran.

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Begitu juga jika seseorang menaruh perhatian secara berkelanjutan baik secara sadar maupun secara tidak sadar pada objek tertentu biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut.¹³

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya tarik baginya. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

¹³ Muslimah Na'imi, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bio-Entrepreneurship (BEP) Berbasis Eksperimen Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Materi Bioteknologi"..., hlm. 21

Minat tidak hanya dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari padanya, dapat pula diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasar membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan-kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melainkan tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.¹⁴

Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu, Minat situasional dan minat pribadi.

1) Minat situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu dilingkungan sekitar seperti hal-hal baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering

¹⁴ Muslimah Na'imi, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bio-Entrepreneurship (BEP) Berbasis Eksperimen Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Materi Bioteknologi"..., hlm. 22

menghasilkan minat situasional, demikian hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam dan peristiwa saat ini.¹⁵

2) Minat pribadi

Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

b. Aspek-Aspek Minat Belajar

Minat belajar memiliki tiga aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkan dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan sehingga seseorang memiliki minat terhadap suatu katifitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

¹⁵ Muslimah Na'imi, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bio-Entrepreneurship (BEP) Berbasis Eksperimen Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Materi Bioteknologi"..., Hlm. 23.

2. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru kelompok dan lingkungannya. Maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya dan akan memiliki waktu untuk melakukan aktivitas yang diminatinya tersebut.

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang dapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.¹⁶

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya 1997). Hlm. 135

c. Karakteristik Minat Belajar

Minat merupakan proses untuk menentukan akan belajar siswa, untuk menarik perhatian terhadap belajar. Minat belajar siswa besar pengaruhnya dalam belajar mengajar, dalam minat belajar ada beberapa karakteristik sebagai berikut.¹⁷

- 1) Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental siswa memiliki perkembangan fisik dan mental yang sehat tidak mengalami gangguan maka kesiapan belajar terjadi.
- 2) Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (siswa yang tidak akan berminat pada pelajaran atau objek yang dipilihnya akan kurang menyenangkan).
- 3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar, dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari siswa maupun orang dewasa sekitarnya.
- 4) Perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung pada kesempatan fisik, mental serta pengalaman sosial anak.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, karena siswa belajar dan memperoleh pengalaman dari keluarga, guru dan orang dewasa. Minat dipengaruhi oleh faktor emosi atau suasana hati, jika suasana hati kita sedang gundah, minat pada sesuatu juga berkurang demikian sebaliknya.

¹⁷ Elvianti Amri, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampa...*, Hlm. 10

d. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya menurut Abdul Rahman Saleh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

a) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, dan lain-lain.
2. Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, kekayaan, pakaian mewah dan lain lain. Contoh lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.¹⁸

b) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena senang pada ilmu pengetahuan karena memang senang membaca bukan karena ingin dapat pujian atau penghargaan.
2. Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan juara kelas.

¹⁸ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 265

c) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. *Expressed interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan tidak di senangi.
2. *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tasted interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objek yang diberikan, nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah distandarisasikan, biasanya berisi pertanyaan pertanyaan ditujukan kepada subjek.¹⁹

Dari pernyataan diatas maka macam-macam minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran yaitu memiliki perhatian yang terus menerus memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berprestasi dalam kegiatan tersebut.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam...*, Hlm. 266

1. Faktor internal (faktor dari dalam)

a. Faktor jasmani

- 1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- 2) Cacat Tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor –faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Apabila siswa menjaga kesehatannya dengan baik maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar, sebaliknya jika siswa mengalami gangguan kesehatan maka siswa akan merasa kurang bersemangat dalam belajar.

²⁰ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). Hlm, 144

c. Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerja yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga dari luar. Motivasi berasal dari dalam diri sendiri yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri yaitu dorongan dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat.²¹

2. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua besar kecilnya penghasilan, rukunya atau tidaknya kedua orang tua itu semua dapat mempengaruhi pencapaian belajar anak. Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang.²²

b) Sekolah

Sekolah tempat belajar ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum, kemampuan anak, fasilitas sekolah. Jika semua ini

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). Hlm, 56

²² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, Hlm. 59

terpenuhi maka anak akan memiliki minat untuk mengikuti pelajaran.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di wilayah tertentu. Keadaan masyarakat dapat menentukan prestasi belajar. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang yang baik, berpendidikan, bermoral maka dapat menimbulkan minat belajar pada anak dan mendorong anak lebih baik lagi, sebaliknya jika tempat tinggal tersebut memiliki anak-anak yang kurang bermoral, nakal, tidak mau bersekolah maka hal ini dapat mengurangi minat anak untuk belajar.²³

f. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian

²³ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, Hlm. 60

guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.²⁴

- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.²⁵

Dalam hal peningkatan minat guru memiliki peran penting dan besar demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Guru sebagai pengajar dalam membantu perkembangan intelektual yaitu afektif, psikomotorik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

²⁴ Elvianti Amri, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampa...*, Hlm. 13

²⁵ Elvianti Amri, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampa...*, Hlm. 13

- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

g. Indikator minat belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional. Kurjono mengemukakan “Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.
- 2) Ketertarikan siswa, ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut.
- 3) Keterlibatan siswa. siswa akan merasa senang dan merasa dibutuhkan apabila dalam pembelajaran tersebut siswa terlibat secara langsung.²⁷

Sedangkan menurut Slameto minat dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, ketertarikan siswa dalam belajar akan muncul perhatian yang berpusat. Siswa akan memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran.
- 2) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat. Siswa akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail.
- 3) Adanya keingintahuan yang besar, rasa ingin tahu yang besar muncul ketika siswa sudah memusatkan perhatiannya.²⁸

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, Hlm. 133

²⁷ Sriana Wasti, “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.,” *E-Journal Home Economic And Tourism* 2, No. 1 (2013). Hlm.5

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm. 57

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

Pendidikan IPA menurut Tohari merupakan usaha untuk menggunakan tingkah laku peserta didik hingga peserta didik memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori. Menurut Suyoso IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Dari pendapat kedua tersebut dapat disimpulkan IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang diperoleh menggunakan langkah-langkah ilmiah dan didapatkan dari hasil observasi dan eksperimen yang bersifat umum.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai,

maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.²⁹

Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa.³⁰

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual atau fakta berdasarkan percobaan yang dikembangkan berdasarkan teori. Hakikat IPA meliputi empat unsur diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
- 2) Proses, prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
- 3) Produk, berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.

²⁹ Reflina Suak, Irwan Said, And Yunus Kendek Paluin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Pesawat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Langaleso," Jurnal Kreatif Tadulako 4, No. 6 (2016). Hlm. 91

³⁰ Reflina Suak, Irwan Said, and Yunus Kendek Paluin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Pesawat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Langaleso," ..., Hlm. 93.

- 4) Aplikasi, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.³¹

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami alam sekitar.
- 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses.
- 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam konteks IPA MI/SD terdapat tujuan utama yaitu:

- 1) Mengembangkan dimensi pengetahuan siswa, dimensi pengetahuan mengacu pada pengintegrasian konsep biologi, fisika dan pengetahuan area bumi.
- 2) Mengembangkan dimensi perfoma siswa, dimensi perfoma menyangkut pengembangan kemampuan dan keterampilan bermakna. Dimensi ini membantu siswa melakukan hal yang lebih baik bukan hanya mengetahui yang lebih pada pengetahuan.³²

³¹ Fatimah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SD N 10 Riau”, Jurnal Kreatif Online 5, No. 4 (10 Maret 2015). Hlm. 86

³² Sulthon, “Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi siswa MI”, Elementary 4, no. 1 (2016). Hlm. 51

4. Media Gambar

a. Pengertian Media

Pengertian media secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu medium yang artinya alat komunikasi, sedangkan secara terminologi media sebagai sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antar sumber dan penerima, seperti: film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³³

Ada beberapa criteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini dapat digunakan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal.
2. Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
3. Praktis, luwes dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.³⁴

³³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Ppkn Di SD/MI...*, Hlm. 157

³⁴ Sholihah, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat*, Jurnal Tarling Vol. 1 No. 1. Hlm, 68

b. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Gambar juga dapat digunakan untuk memperlihatkan profil seorang tokoh dan sebuah peristiwa bersejarah. Sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan secara akurat konsep abstrak yang disampaikan melalui kata-kata. Pepatah Inggris yang terkenal tentang hal ini adalah “*Picture can tell a thousand word*” artinya sebuah gambar dapat bercerita dalam ribuan kata-kata.

Gambar yang tergolong ke dalam media grafis dapat berupa lukisan atau sketsa. Penggunaan gambar sebagai sarana komunikasi dapat memfasilitasi penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Gambar yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada khalayak biasanya berisi garis-garis yang membentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu. Gambar pada umumnya bersifat lebih representative dari pada sebuah sketsa. Artinya, garis-garis yang terdapat pada gambar lebih banyak dan lebih akurat sehingga mencitrakan objek mendekati keadaan atau realita yang sebenarnya.³⁵

Penggunaan media gambar diharapkan membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan

³⁵ Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), Hlm. 34

minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Azhar Arsyad manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu maksudnya yaitu:
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil, yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar.
 - e) Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar.
 - f) Peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.³⁶

Untuk penggunaan media gambar terdapat beberapa prinsip umum yang perlu diketahui diantaranya:

- 1) Gambar elastik harus digunakan dengan hati-hati, karena gambar amat rinci dengan realisme. Sulit diproses dan dipelajari, bahkan sering kali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.

³⁶ Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Eksakta Volume 2 Nomor 1, 2016. Hlm. 37

- 2) Untuk melukiskan perbedaan konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- 3) Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen, prinsip-prinsip. Penggunaan media tidak dapat dipisahkan dari kondisi karakteristik siswa yang berada dalam sekolah tersebut.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.³⁷

c. Fungsi Media Gambar

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Fungsi media gambar dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik, fungsi dan kemampuan media sangat penting. Media merupakan integral dari system pembelajaran sebagai

³⁷ Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika...*, Hlm.

dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan.

Sedangkan fungsi media gambar sebagai berikut:

1. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.³⁸

2. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

3. Fungsi Kompensatori

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks siswa yang lemah dan meningkatkan kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁹

³⁸ Sholihah, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodad*, Jurnal Tarling..., Hlm, 69

³⁹ Sholihah, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodad*, Jurnal Tarling..., Hlm, 70

d. Macam-Macam Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar. Media gambar terbagi atas:

1. Gambar Jadi

Gambar jadi merupakan gambar-gambar dari majalah, brosur, selebaran dan lain-lain. Gambar dikumpulkan dan dipilih untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian gambar-gambar digabung dengan label judul dengan huruf-huruf lekat.

2. Gambar Garis

Gambar garis merupakan gambar sederhana yang dapat dibuat sendiri pada papan tulis ketika berada di kelas atau dipersiapkan lebih dahulu pada lembaran karton atau kertas yang sesuai.⁴⁰

e. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihan dari media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Media gambar merupakan media yang umum dipakai

Media gambar merupakan bahasa yang paling umum sering dipakai dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat lambing visual

⁴⁰ Sholihah, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodad*, Jurnal Tarling..., Hlm, 71

atau gambar untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya. Media gambar juga bisa meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Media gambar disesuaikan dengan taraf berpikir siswa dari sederhana ke kompleks.

Kegiatan pembelajaran pada siswa menuntut guru untuk memberikan materi setahap demi setahap dari yang sederhana sampai yang kompleks.

- 3) Melibatkan siswa untuk mengoperasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja posisi guru tetap menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pendorong serta pendukung yang mampu menjadikan kegiatan pembelajaran pada itu sebagai aktifitas yang produktif.

- 4) Warna dari media gambar yang bervariasi dapat memotivasi siswa
Pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi.

5) Bahan pembuatan media mudah didapat dan tahan lama

Media gambar disini termasuk media yang sederhana, yaitu media bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara membuatnya mudah, penggunaannya tidak sulit, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.⁴¹

Kelemahan- kelemahan pada media gambar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam pengelihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.⁴²

⁴¹ Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika...*, Hlm.

⁴² Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika...*, Hlm.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani Safitri, kabiba dengan judul: Penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru dalam menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Ranomeeto yakni menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar yang akan digunakan mengingat keterbatasan media, menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Beti Nugraheni, Stefanus, C. Relmasira dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Medi Gambar pada Siswa Kelas IV. Hasil penelitiannya, jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I sebesar 84% atau 21 siswa. Siklis II sebesar 100% atau 25 siswa. Frekuensi peningkatan ketuntasan belajar yaitu pra siklus 17 siswa, siklus I menjadi 21 siswa dan siklus II menjadi 25 siswa dengan persentasi 68%, siklus I 84% dan siklus II 100%. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 68,4 kemudian tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,6 dan pada siklus II menjadi 81. Hal ini terjadi karena siswa aktif dan berperan langsung

⁴³ Apriani Safitri, Kabiba, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di Sdn Negeri 3 Ranomeeto,,,* Hlm. 24

langsung dalam mengamati dan menganalisis secara langsung pada gambar, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *PBL* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Getasan.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Siregar dengan judul: Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-D berjumlah 33 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Hasil sebelum dilaksanakan PTK yaitu 72,1 setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa 81,8 dan pada pertemuan 2 sebesar 82,7. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa 85,2 dan pada pertemuan 4 sebesar 86,9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V-D SDN 010 Ratu Sima Pekanbaru Tahun 2016/2017.⁴⁵

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media gambar. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 200303 Bargottopong, dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

⁴⁴ Beti Nugraheni, Stefanus, C. Relmasira, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Medi Gambar pada Siswa Kelas IV.* , Jurnal Pendidikan Dasar volume 8, edisi 1 mei 2017. Hlm, 1

⁴⁵ Ruslan Siregar, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol, 3 No. 4, Desember 2017. Hlm, 715

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada semester genap mulai bulan September sampai Oktober 2020.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mulai diperkenalkan dan memiliki pengikut pada tahun 1960-an. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeliti objek yang alamiah.¹ Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendalam tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu dengan jangkauan yang datang, dengan hal ini semakin nyata kesulitannya.

¹ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: Penerbit IAIN Press, 2011), Hlm.135.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan, adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang terdiri dari 30 orang siswa, dan guru IPA yang mengajar di kelas V. Mata pelajaran yang diteliti yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Kehadiran peneliti adalah salah satu faktor utama penelitian untuk dapat ditemukan data-data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data dan pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder tersebut adalah kepala sekolah, siswa dan guru di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan perasaan. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.¹

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi awal minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui pengamatan dan penginderaan yang dilakukan peneliti dalam keseharian informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau kerangka yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh kerangka untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang ingin diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatp muka secara individu. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014). Hlm. 126

² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam...*, hlm.149.

instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau di respon oleh responden isi pertanyaan atau pernyataan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat.³ Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab kepada siswa yang dimana pertanyaannya bagaimana pendapat mereka tentang pelajaran IPA, apakah penyampaian materi lebih mudah dengan media gambar dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik tertulis, film, foto, karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa.⁴

Dokumentasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang sedang diteliti oleh peneliti. Dokumentasi digunakan sebagai penyempurnaan dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa bukti foto-foto dari objek yang diteliti.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 216

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, Hlm. 152

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan kepanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan pada teknik ini. Perpanjangan waktu penelitian memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

- a. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.
- b. Perpanjangan waktu peneliti menuntut peneliti untuk terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya.
- c. Perpanjangan waktu peneliti juga bisa mengurangi distorsi dari responden.

d. Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan membangun kepercayaan dii peneliti.⁵

2. Kekuatan pengamatan

Kekuatan pengamatan bertujuan untuk menemukan cirri-ciri atau unsure yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasa. Kekuatan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh factor dipahami.⁶

3. Melakukan Trigulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triagulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Triagulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Triagulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 159

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 160

- c. Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap sehingga diperoleh data yang komperhensif.
- d. Triangulasi teknik/metode, yaitu usaha mencek keabsahan data atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data adalah tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan abstrak. Abstrak merupakan rangkuman yang inti pada proses dari pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 162

3. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data yang dimaksud dimana peneliti mengembangkan sebuah informasi deskripsi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan skripsi.⁶

⁶ Nurjani, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di SMP Negeri 2 Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara*, Universitas Syiah Kuala 2013, Hlm. Xiix

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan dengan identitas sekolah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan

SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan adalah nama sebuah sekolah dasar yang terletak di desa Bargottopong yang sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitarnya. SD Negeri 200303 Bargottopng berperan serta dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pengembangan pendidikan, dengan berbekal keikhlasan dan kebulatan tekad turut berperan serta dalam perbaikan mutu pendidikan serta mencerdaskan anak bangsa yang bukan sekedar menonjolkan kemampuan IQ, akan tetapi EQ dan SQ. Saat ini SD Negeri 200303 Bargottopong mendapatkan Akreditasi "A".

2. Letak Geografis Sekolah SD Negeri 2003002 Bargottopong Kota Padangsidimpuan

Adapun letak geografis dari SD Negeri 200303 Bargottopong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman masyarakat.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan permukiman masyarakat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

3. Visi dan Misi SD Negeri 200303 Bargottopong kota padangsidempuan

Adapun visi dan misi SD N egeri 200303 Bargottopong adalah sebagai berikut:

Visi :

“Unggul dalam prestasi dan menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 (Sembilan tahun)”.

Misi :

- a. menyelenggarakan peningkatn kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan, pengayaan dan bimbingan pengembangan diri.
- d. Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat dan seluruh stake holder pendidikan.¹

¹ Sumber Data SD Negeri 200303 Bargottopong Tahun 2020

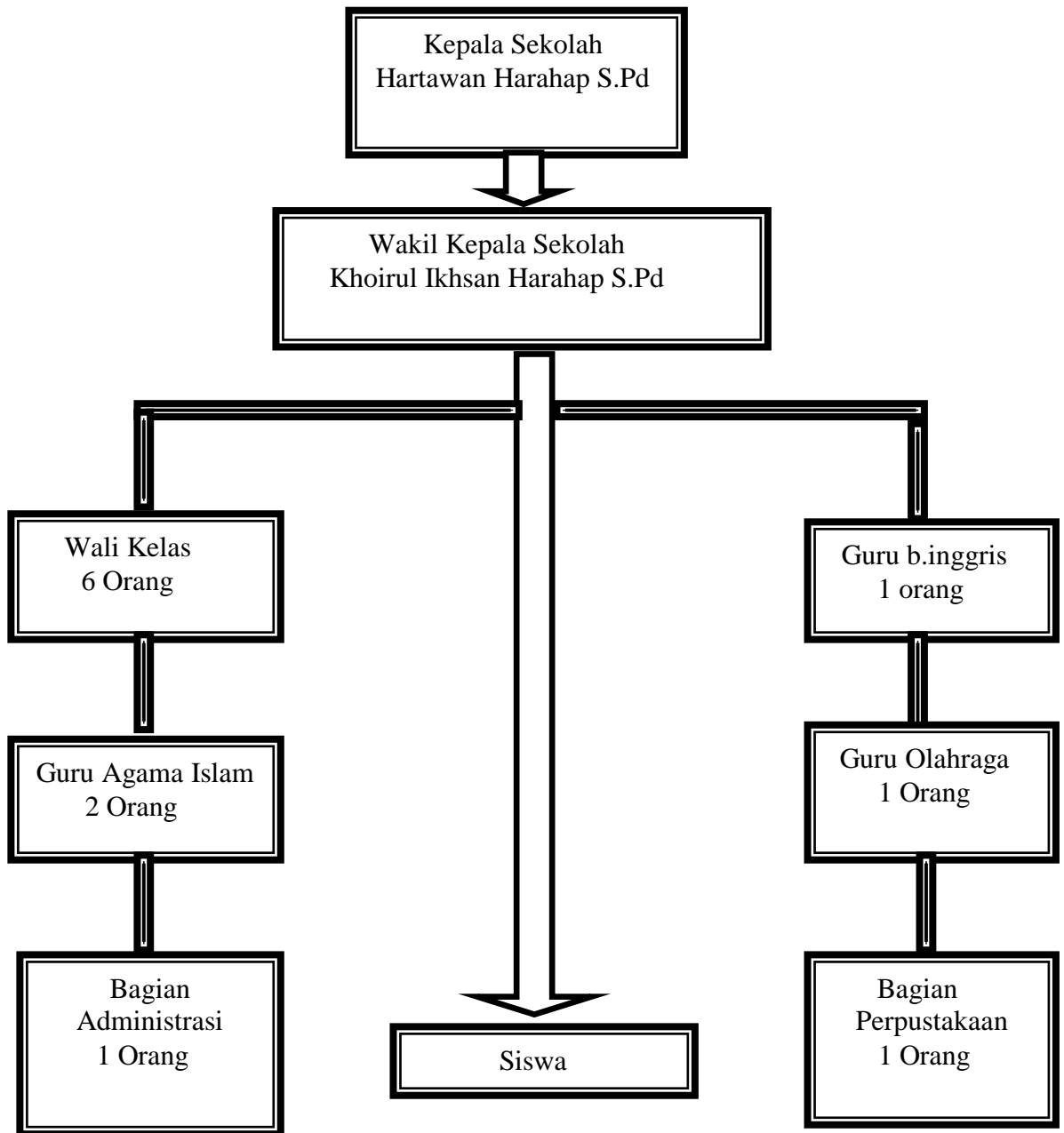
4. Profil Sekolah/Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 200303 Bargottopong
- b. NPSS : 10260510
- c. Alamat Sekolah : Desa Bargottopong
- d. Kecamatan : Kec. Batunadua
- e. Kota : Kota Padangsidempuan
- f. Nama Kepala Sekolah : Hartawan Harahap S.Pd
- g. Akreditasi Sekolah : A
- h. Kode Pos : 22733
- i. Posisi Geografis : 1,410717 Lintang
99, 29329 Bujur
- j. Daya Listrik : 900 Watt

5. Struktur Organisasi SD Negeri 200303 Bargottopong

Di dalam suatu lembaga pendidikan formal struktur organisasi sangat dibutuhkan sebagai syarat kelengkapan administrasi sehingga dengan adanya struktur organisasi memperjelas peranan dan fungsi masing-masing bidang. Adapun susunan struktur organisasi SD Negeri 200303 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.²

² Sumber Data Tata Usaha SD Negeri 200303 Bargottopong Tahun 2020



Sumber Data: Tata Usaha SD Negeri 200303 Bargottopong Tahun 2020

6. Keadaan Sarana Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Lapangan	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Sanitasi	1	Baik
8	Kamar mandi	4	Baik
9	Gudang	1	Baik

Sumber data : Tata Usaha SD Negeri 200303 Tahun 2020

Table 4.3
Jumlah Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2	Baik
2	Tape Recorder	1	Baik
3	Alat Peraga Matematika	1	Baik
4	Alat Peraga IPA	1	Baik
5	Alat Peraga IPS	1	Baik
6	Rak hasil karya siswa	1	Baik
7	Pengeras Suara	1	Baik
9	Printer	1	Baik

10	Rak Buku	8	Baik
11	Proyektor	1	Baik
12	Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
13	Tiang Bendera	1	Baik
14	Bendera	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 200303 Tahun 2020

Table 4.4
Inventarisasi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Murid	192	Baik
2	Kursi Murid	192	Baik
3	Meja Guru	20	Baik
4	Kursi Guru	20	Baik
5	Kursi Tamu	5	Baik
6	Lemari	6	Baik
7	Rak Buku	8	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Lemari	6	Baik
11	Tempat Sampah	10	Baik
12	Tempat Cuci Tangan	5	Baik
13	Jam Dinding	7	Baik
15	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Baik
16	Perlengkapan P3k	3	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 200303 Bargottopong Tahun 2020

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 200303 Bargottopong sudah cukup memadai, dikarenakan selain sarana yang disediakan sekolah banyak lagi orang-orang

yang telah memberikan bantuan pada sekolah ini seperti masyarakat, orang tua dan pemerintah.

Table 4.5
Keadaan Kelas V

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Siswa/siswi	30	Baik
2	Meja Murid	30	Baik
3	Kursi Murid	30	Baik
4	Meja Guru	1	Baik
5	Kursi Guru	2	Baik
6	Papan tulis	1	Baik
7	Spidol	2	Baik
8	Penghapus	1	Baik
9	Lemari	1	Baik
11	Penggaris	1	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
13	Rak buku	1	Baik
16	Colokan listrik	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha Sdnegeri 200303 Bargottopong Tahun 2020

7. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SD Negeri 200303 Bargottopong adalah sebagai berikut:

Table 4.6
Nama Guru dan Jabatannya

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hartawan Harahap, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Khoirul Ikhsan Harahap, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/Guru Olahraga
3	Erlita Simanjuntak, S.Pd	Wali Kelas I
4	Gusniati Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas II
5	Lailatul Qodariah, S.Pd.I	Wali Kelas III
6	Muhammad Ali Hanafi, S.Pd	Wali Kelas IV
7	Nur Ainun Hasibuan, A.Ma.Pd.S.Pd	Wali Kelas V
8	Julena Nasution, A.Ma.Pd.S.Pd	Wali Kelas IV
9	Nurhamidah pane, S.Pd.I	Guru Agama Islam
10	Rosanti, S.Pd	Guru Agama Islam
11	Nur Husni Pane, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

12	Ali Sabhana	Bagian Administrasi/ Tata Usaha
13	Leli Novita, S,Pd	Bagian Perpustakaan

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 200303 Bargottopong Tahun 2020

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar Negeri 200303 Bargottopong

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari faktor penggunaan media. Media pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di kelas, kemampuan yang dimiliki peserta didik akan sangat ditentukan dengan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal maka guru sebaiknya menguasai beberapa media tidak hanya memahami satu media saja karena sangat diperlukan agar suasana belajar lebih efektif.

Dengan pelaksanaan media gambar dalam proses pembelajaran diharapkan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan berkesan. Media gambar baik digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media gambar pelaksanaan proses pembelajaran lebih efektif, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan

memusatkan perhatiannya terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.³

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Hasibuan guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa: “pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat memotivasi siswa-siswi, dan membantu mempermudah penyampaian materi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran saya membawa media gambar untuk ditunjukkan, kemudian saya menyuruh siswa untuk memperhatikan media gambar tentang organ pernapasan pada hewan, setelah itu saya menjelaskan bahwa pernapasan pada hewan berbeda-beda, hewan jenis ikan bernapas dengan insang, hewan jenis mamalia bernafas dengan paru-paru, hewan jenis amphibi bernapas dengan kulit, hewan jenis serangga bernapas dengan trakea dan hewan jenis cacing bernapas dengan kulit, kemudian saya berkata, lihat media yang ibu bawa, disini ada gambar hewan jenis ikan yang bernapas melalui insang, nah ini lah bentuk dari insang dari sinilah ikan bernapas, begitu seterusnya sampai ke bagian hewan jenis cacing bernapas dengan kulit. Setelah selesai menjelaskan saya bertanya apakah siswa sudah paham, siswa pun merespon pertanyaan saya dengan menjawab, iya ibu, sudah mengerti”.⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhsan Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa:” Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan laporan guru yang bersangkutan berupa bentuk RPP dan yang saya lihat langsung, siswa lebih aktif dalam pembelajaran,

³ Observasi di SDN 200303 Bargottopong, ada Tanggal 05 Oktober 2020

⁴ Nur Ainun Hasibuan,. Guru IPA Kelas V, Wawancara SDN 200303 Bargottopog, pada Tanggal 12 Oktober 2020

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya duduk diam dan mendengarkan arahan dari guru saja tetapi mereka ikut andil dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar menciptakan suasana yang bervariasi sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran”.⁸

Hasil wawancara dengan siswa/i kelas V Syahrif Hidayatulloh dan Almaira Putri mengatakan bahwa: “Syahrif Hidayatullah mengatakan awalnya saya kurang meminati pelajaran IPA karena saya mudah merasa bosan terhadap pelajaran, tapi dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan”.⁹ Almaira Putri mengatakan bahwa saya suka belajar IPA, apalagi setelah dilaksanakannya dengan menggunakan media gambar saya semakin menyukai pelajaran tersebut, karena menurut saya pembelajaran lebih mudah dimengerti dengan menggunakan media gambar”.¹⁰

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar lebih menarik perhatian siswa/i dan memotivasi siswa/i untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga lebih meminati

⁸ Khoirul Ikhsan, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 12 Oktober 2020

⁹ Syahrif Hidayatulloh, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 12 Oktober 2020

¹⁰ Almaira Putri, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 12 Oktober 2020

pembelajaran dengan menggunakan media gambar dibandingkan tidak menggunakannya.

2. Dampak Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 200303 Bargottopong

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya minat akan menjadikan siswa giat dan senang mengikuti pelajaran, siswa juga akan mudah dalam memahami pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada perbedaan diantara minat siswa yang satu dengan siswa yang lainnya maka dari itu guru senantiasa memberi motivasi atau dorongan-dorongan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Proses belajar akan berjalan apabila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan, oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar sangat menyenangkan dan menarik. Hal ini dilihat pada saat guru sedang menjelaskan materi siswa memusatkan perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Hasibuan guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa:” dampak media gambar terhadap minat belajar sangatlah menyenangkan dan menarik. Minat belajar siswa semakin meningkat, dan menyenangkan dengan menggunakan media gambar. pada saat pembelajaran respon siswa sangat baik ini dilihat setelah saya selesai menjelaskan materi dan berkata, apakah anak-anak Ibu sudah mengerti tentang materi tersebut, siswa pun menjawab sudah Ibu. Saya membuktikan dengan memberikn soal kepada siswa, coba sebutkan nama alat pernapasan pada ikan?, dan siswa pun memberikan respon dengan mengangkat tangan dan berebut untuk menjawab”.¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhsan Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:”media gambar sangat berdampak terhadap minat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif dikelas untuk merespon guru yang sedang menjelaskan materi. Dengan menggunakan media ini proses pembelajaran menjadi lebih memotivasi siswa untu berpartisipasi dalam pembelajaran”.¹⁵

¹³ Observasi di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 06 Oktober 2020

¹⁴ Nur Ainun Hasibuan, Guru IPA Kelas V, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 20 Oktober 2020

¹⁵ Khoirul Ikhsan, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, Pada Tanggal 20 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan siswa/i kelas V Keila Amanda Syifa dan Putra Marliano Norman mengatakan bahwa: Keila Amanda Syifa mengatakan “penggunaan media gambar berdampak sangat baik terhadap minat belajar saya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan dengan menggunakan media gambar, saya merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dilihat pada saat setelah Ibu Ainun selesai menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi organ pernapasan hewan saya dan teman-teman lainnya berebut untuk menjawab pertanyaan dari Ibu Ainun”.¹⁶ Putra Marliano Norman mengatakan “dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar saya cukup baik, saya jadi lebih meminati pelajaran IPA dari sebelumnya, penyampaian materi lebih jelas membuat saya menyenangi pembelajaran tersebut. Jika saya senang maka saya akan sangat meminati mata pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru”.¹⁷

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dianalisis dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa membuat siswa/i lebih meminati dan lebih menyenangi pembelajaran, dilihat dari siswa/i yang aktif dalam merespon materi yang sedang diajarkan guru.

¹⁶ Keila Amanda Syifa, Siswi Kelas V, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 23 Oktober 2020

¹⁷ Putra Marliano Norman, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 23 Oktober 2020

3. Kendala yang Dialami Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Meningkatkan minat belajar siswa, guru sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar menggunakan media gambar, berdasarkan observasi peneliti bahwa guru IPA di SD Negeri 200303 Bargottopong melakukan upaya dengan baik untuk meningkatkan minat belajar khususnya belajar IPA, namun dalam hal tersebut guru memiliki kendala dalam meningkatkan minat belajar. Kendala yang dihadapi guru diantaranya sebagai berikut:

a. Materi Ajar yang Banyak

Kendala yang terjadi dan harus dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 200303 Bargottopong adalah materi ajar yang banyak sehingga guru kewalahan untuk mengatur waktunya.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainin Hasibuan guru IPA mengatakan bahwa: “kendala yang saya hadapi dalam menggunakan media gambar yaitu materi yang akan disampaikan terlalu banyak karena kurikulum yang dipakai sekarang ini kurikulum 2013 dimana mata pelajaran saling berkaitan dengan pelajaran lainnya”.¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhsan Harahap Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa : “kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran yaitu hanya materi pokoknya saja yang dapat disampaikan dikarena waktu yang sudah ditentukan sehingga guru

¹⁸ Nur Ainun Hasibuan, Guru IPA Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, Tanggal 26 Oktober 2020

harus pandai dalam meringkas materi agar tujuan belajarnya tercapai dan tidak ada yang tertinggal”.¹⁹

b. Terbatasnya Waktu

Kendala lain yang dihadapi guru yaitu dengan adanya batasan waktu dalam mengajar. Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhsan Harahap mengatakan bahwa: “kendala lainnya yang dihadapi guru IPA dalam penggunaan media yaitu terbatasnya waktu untuk penyampaian materi sedangkan materi terlalu banyak”.²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Hasibuan guru IPA mengatakan bahwa:” Salah satu kendala dalam penggunaan media gambar yaitu terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi kepada siswa, dimana dalam menggunakan media gambar banyak menghabiskan waktu agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai”.²¹

Hasil wawancara dengan siswa/i kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Farhan Harahap dan Putra Marlino Norman mengatakan bahwa: Farhan Harahap mengatakan “terbatasnya waktu dalam pembelajaran menjadi kendala kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena pada saat guru masih menjelaskan materi bel berbunyi menandakan waktu telah habis”.²² Putra Marlino Norman

¹⁹ Khoirul Ikhsan, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SDN 200303 Bargottopong, Tanggal 26 Oktober 2020

²⁰ Khoirul Ikhsan, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

²¹ Nur Ainun Hasibuan, Guru IPA Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

²² Farhan Harahap, Siswa Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

mengatakan “terbatasnya waktu membuat pembelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, materi belum rampung untuk dijelaskan waktunya sudah habis dan berganti ke pelajaran selanjutnya”.²³

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru di atas dalam menggunakan metode demonstrasi, salah satu caranya yaitu dengan:

a. Membentuk kelompok

Dengan membuat kelompok belajar kendala dari internal maupun eksternal dapat teratasi, karena dengan membentuk kelompok suasana kelas lebih kondusif dan bisa juga menghemat waktu dalam pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa dapat memecahkan masalah yang belum sempat dijelaskan guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun Hasibuan guru IPA mengatakan bahwa: ”Membentuk kelompok belajar lebih mengefesiensikan waktu, kelas menjadi lebih tenang dikarena mereka dituntut untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan kelompok yang sudah ditentukan”.²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhsan Harahap mengatakan bahwa: “menurut saya dengan membentuk kelompok belajar itu menjadi salah satu cara yang efektif untuk meminimalisir penggunaan waktu karena dengan berkelompok siswa dapat saling

²³ Putra Marlino Norman, Siswa Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

²⁴ Nur Ainun Hasibuan, Guru IPA Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

berdiskusi dan tukar pikiran dalam pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu”.²⁵

Hasil wawancara dengan siswa/i kelas V Farhan Harahap dan Keila Amanda Syifa mengatakan bahwa: Farhan Harahap mengatakan bahwa “belajar menggunakan kelompok cukup baik karena kita melakukan persaingan belajar dalam bentuk kelompok bukan lagi antar individu dengan individu, menurut saya itu lebih menyenangkan dan dapat bertukar pikiran antar teman”.²⁶ Keila Amanda Syifa mengatakan bahwa “belajar dengan kelompok membuat lebih tenang karena di dalam kelompok setiap orang sudah mendapatkan tugasnya masing-masing sehingga pada saat penyampaian pendapat sudah ada perwakilan kelompok masing-masing hal itu tidak lagi membuat kami berebut untuk memberikan pendapat masing-masing untuk memperebutkan nilai”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan media gambar yaitu materi ajar yang terlalu banyak karena satu sama lain materi saling berkaitan dan kendala lainnya terbatasnya waktu dalam penyampaian materi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan membentuk kelompok belajar, dengan kelompok belajar siswa/i

²⁵ Khoirul Ikhsan, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

²⁶ Farhan Harahap, Siswa Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

²⁷ Keila Amanda Syifa, Siswi Kelas V, *Wawancara* di SDN 200303 Bargottopong, pada Tanggal 26 Oktober 2020

dapat bertukar pikiran satu sama lain dan dengan kelompok belajar tidak ada yang rebutan dalam hal menjawab soal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan penulis mengenai Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong kota Padangsidimpuan, merupakan sekolah yang gurunya benar-benar meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru cukup baik karena dipenuhi dengan menggunakan media gambar dimana siswa dapat melihat secara langsung materi yang diajarkan oleh guru.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar cukup untuk mencapai keberhasilan, apalagi didukung dengan adanya minat yang besar dalam diri siswa tersebut. Oleh karena itu minat belajar perlu ditingkatkan lagi bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal.

D. Keterbatasan Peneliti

Semua tahapan penelitian sudah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkahnya dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena terdapat keterbatasan dalam penelitian. Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru yang bersangkutan mempunyai kegiatan lain.

Hambatan selalu ada akan tetapi peneliti selalu berusaha sebaik mungkin akan keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak yang bersangkutan, skripsi saya dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200303 Bargottopong menunjukkan bahwa dapat dikategorikan kepada minat yang rendah, sedang dan tinggi. Tapi kategori minat yang dimiliki siswa yaitu kategori minat yang sedang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Dampak penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 200303 Bargottopong yaitu menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa/i meminati pelajaran
3. Kendala yang dihadapi guru pada saat meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 200303 Bargottopong yaitu materi ajar yang banyak dan terbatasnya waktu. Solusi yang dapat diambil dari kendala menggunakan media gambar yaitu dengan cara membentuk kelompok belajar. Dengan membentuk kelompok maka suasana kelas akan menjadi kondusif dikarenakan mereka dituntut untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan.

B. Saran-Saran

Untuk mengakhiri skripsi penulis mengungkapkan beberapa saran-saran untuk pertimbangan perbaikan kedepannya bagai berikut:

1. Kepada sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah SD Negeri 200303 Bargottopong supaya memberikan dorongan kepada guru-guru secara terus menerus agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi dalam sekolah serta meningkatkan kerja sama antar guru-guru.
3. Kepada guru IPA di SD Negeri 200303 Bargottopong supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswanya.
4. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan minat belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Eksakta Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Amri, Elvianti, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampa*, Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Apriani Safitri, Kabiba, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di Sdn Negeri 3 Ranomeeto*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20.No.1 Tahun 2020.
- Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017
- Beti Nugraheni, Stefanus, C. Relmasira, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Medi Gambar pada Siswa Kelas IV.* , Jurnal Pendidikan Dasar volume 8, edisi 1 mei 2017.
- Cece wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
Departemen Agama Republic Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2002.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Lh Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Surabaya*, Surabaya: PAH, 2011
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti, 2018
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2013

- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pengantar Suatu Pendidikan Baru*, Bandung: Rosda karya, 1997
- Muslimah Na'imi, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bio-Enterpreneurship (BEP) Berbasis Eksperimen Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Materi Bioteknologi*, Phd Thesis, IAIN Palangka Raya, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ruslan Siregar, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol, 3 No. 4, Desember 2017.
- Sholihah, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat*, Jurnal Tarling Vol. 1 No. 1.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Pendidikan*, Medan: Penerbit IAIN Press, 2018
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol 1 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memepengaruhunnya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sriana Wasti, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, E-Jurnal Home Economic And Tourism2, No. 1, 2013.
- Sri Utami, *Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Seklah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, No. 4, 2013

- Suak, Reflina, Irwan Said, And Yunus KandeK Paluin, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Pesawat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Langaleso*. Jurnal Kreatif Tadulako 4, No. 6, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Trisnawaty, Fikria, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV*, Satya Widya, 33, No. 1, 2017
- Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Depok*, Jurnal SAP Vol. 1 No 2. 2016.
- Zainal Asril, *Micro Teaching Diseertai Dengan Pedoman Pengantar Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015